

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG  
DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN *FOOD AND  
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Oktoni Riduwan**

**140810232**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2019**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG  
DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN *FOOD AND  
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana**



**Oleh:**

**Oktoni Riduwan**

**140810232**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Oktoni Riduwan

NPM/NIP : 140810232

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi“ yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapatan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 11 Februari 2019

**Oktoni Riduwan**

140810232

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG  
DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN *FOOD AND  
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh :  
Oktoni Riduwan  
140810232**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera dibawah ini**

**Batam,        11 Februari 2019**

**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio Kemampuan laba (*Profitability Ratio*) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Relatif disini artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi diperbandingkan dengan unsur-unsur tolak ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menunjukkan kemampulabaan yang juga besar. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Dalam hal ini peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah diaudit dan dipublikasikan pada akhir tahun yang terdaftar di IDX untuk menghindari kecurangan pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak sebelas sampel yang dipilih secara *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis (koefisien determinasi, uji t dan uji F yang diuji dengan uji asumsi klasik dan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci :**Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Profitabilitas.

## ABSTRACT

*Profitability is the company's ability to make a profit. Profitability Ratio describes the ability of a company to generate profit relatively. Relative here means profit is not measured from the magnitude of the absolute, but compared with other benchmark elements, because large profits may not necessarily indicate a great profitability. Measurement of the company's financial performance with ROA shows the ability of the capital invested in the overall assets owned to generate profits. This research was conducted to examine the effect of Receivable Turnover, Cash Turnover on Profitability (Return on Assets) on Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this case the researcher used the audited and published financial statements of manufacturing companies in the industrial sector of consumer goods. at the end of the year listed on IDX to avoid cheating on financial statements. In this study, researchers used a sample of eleven samples selected by purposive sampling. Analyzer used in this research is multiple linear regression analysis, hypothesis testing (coefficient of determination, t test and test F tested with classical assumption test and descriptive analysis. Based on the results of research data analysis can be concluded that the results of this study showed that the receivable turnover partially significant effect on profitability, cash turnover partially significant effect on profitability Simultaneously turnover receivables and cash turnover significant effect on profitability.*

**Keywords:** *Receivable Turnover, Cash Turnover, Profitability.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya lah saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penyusunan laporan tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi stasa satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, pembimbing dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Pimpinan dan staff kantor Bursa Efek Indonesia cabang kota Batam.
7. Kedua orang tua saya tercinta yang telah mendidik, membesarkan, mendoakan dan memberikan seluruh kasih sayang dari sejak kecil hingga saat ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 11 Februari 2019

Oktoni Riduwan

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....                              | iii     |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | iv      |
| ABSTRACT.....  | vi      |
| KATA PENGANTAR .....   | vii     |
| DAFTAR TABEL.....  | xi      |
| DAFTAR RUMUS .....   | xii     |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xiii    |
| BAB I .....  | 1       |
| PENDAHULUAN .....  | 1       |
| 1.1.Latar Belakang Masalah .....                                 | 1       |
| 1.2. Identifikasi Masalah .....                                  | 4       |
| 1.3.Batasan Masalah.....   | 5       |
| 1.4.Rumusan Masalah .....  | 5       |
| 1.5.Tujuan Penelitian.....                                       | 6       |
| 1.6.Manfaat Penelitian.....                                      | 6       |
| 1.6.1.Manfaat Teoritis.....                                      | 6       |
| 1.6.2.Manfaat Praktis.....                                       | 7       |
| BAB II.....  | 8       |
| LANDASAN TEORI.....  | 8       |
| 2.1.Kajian Teori.....  | 8       |
| 2.1.1. Perusahaan dagang.....                                    | 8       |
| 2.1.2 Jenis-jenis perusahaan dagang.....                         | 9       |
| 2.1.3Kinerja Keuangan .....                                      | 9       |
| 2.1.4Metode Penilaian Profitabilitas.....                        | 11      |
| 2.1.5Piutang .....   | 12      |
| 2.1.5.1. Penggolongan Piutang .....                              | 13      |
| 2.1.5.2. Perputaran Piutang.....                                 | 14      |
| 2.1.6Kas .....   | 15      |
| 2.1.6.1.Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas ..... | 16      |
| 2.1.6.2.Perputaran Kas.....                                      | 17      |
| 2.2. Penelitian Terdahulu.....                                   | 18      |
| 2.3. Kerangka Pemikiran .....                                    | 23      |
| 2.4. Hipotesis .....   | 23      |
| BAB III .....  | 25      |
| METODE PENELITIAN.....   | 25      |
| 3.1 Desain Penelitian .....                                      | 25      |
| 3.2 Operasional Variabel .....                                   | 26      |
| 3.2.1 Variabel Dependen .....                                    | 26      |
| 3.2.1.1 Profitabilitas.....                                      | 27      |
| 3.2.2.Variabel Indepenen.....                                    | 27      |
| 3.2.2.1 PerputaranPiutang.....                                   | 27      |

|  |    |
|--|----|
| 3.2.2.2 Perputaran Kas.....  | 28 |
| 3.3 Populasi dan Sampel .....  | 29 |
| 3.3.1 Populasi .....   | 29 |
| 3.3.2 Sampel .....   | 30 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data .....   | 31 |
| 3.4.1 Jenis Data.....  | 31 |
| 3.4.2 Sumber Data .....  | 32 |
| 3.5 Metode Analisis Data .....   | 32 |
| 3.5.1 Analisis Deskriptif.....   | 32 |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....   | 33 |
| 3.5.2.2 Uji Autokorelasi.....  | 34 |
| 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....  | 35 |
| 3.5.3 Uji Pengaruh .....   | 36 |
| 3.5.3.1 Uji Regresi Berganda.....  | 36 |
| 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinansi ( $R^2$ ).....                                    | 37 |
| 3.5.4 Uji Hipotesis .....  | 38 |
| 3.5.4.1 Uji F.....   | 38 |
| 3.5.4.2 Uji t.....   | 39 |
| 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....   | 40 |
| 3.6.1 Lokasi Penelitian .....  | 40 |
| 3.6.2 Jadwal Penelitian .....  | 40 |
| BAB IV .....   | 41 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....  | 41 |
| 4.1. Hasil Penelitian.....   | 41 |
| 4.1.1. Analisis Deskriptif.....  | 41 |
| 4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....   | 42 |
| 4.1.2.1. Hasil Uji Normalitas .....  | 43 |
| 4.1.2.2 Uji Autokorelasi.....  | 45 |
| 4.1.2.3. Hasil Uji Multikolinearitas .....   | 45 |
| 4.1.2.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....   | 47 |
| 4.1.3. Uji Pengaruh .....  | 48 |
| 4.1.3.1. Uji Analisis Linear Berganda .....  | 48 |
| 4.1.3.2. Hasil Analisis Determinasi .....  | 50 |
| 4.1.3.3 Uji F.....   | 51 |
| 4.1.3.4 Uji T.....   | 52 |
| 4.2. Pembahasan .....  | 53 |
| 4.2.1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Asset. ....                    | 53 |
| 4.2.2. Pengaruh Perputaran Kasterhadap <i>Return On Asset</i> . ....                 | 53 |
| 4.2.3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Return On Asset. .... | 53 |
| BAB V.....   | 54 |
| KESIMPULAN DAN SARAN.....  | 54 |
| 5.1. Kesimpulan.....   | 54 |
| 5.2. Saran .....   | 55 |

DAFTAR PUSTAKA .....56

## DAFTAR TABEL

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| Tabel 1. 1 Tabel ROA pada sampel perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI dari Tahun 2013-2017 ..... | 2                                   |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....   | 21                                  |
| Tabel 3. 1 Populasi Penelitian .....  | 30                                  |
| Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....   | 31                                  |
| Tabel 3. 3 Tabel Penelitian.....  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif .....   | 41                                  |
| Tabel 4. 2 Uji Normalitas.....  | 44                                  |
| Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi .....   | 45                                  |
| Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas .....  | 46                                  |
| Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....   | 47                                  |
| Tabel 4. 6 Analisis Linier berganda .....   | 48                                  |
| Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi .....  | 50                                  |
| Tabel 4. 8 Uji F .....  | 51                                  |
| Tabel 4. 9 Uji T .....  | 52                                  |

## DAFTAR RUMUS

|  |    |
|--|----|
| Rumus 2. 1 <i>Return On Asset</i> .....  | 12 |
| Rumus 2. 2 Perputaran Kas .....          | 18 |
| Rumus 3. 1 ROA .....                     | 27 |
| Rumus 3. 2 Perputaran Piutang .....      | 28 |
| Rumus 3. 3 Perputaran Kas .....          | 28 |
| Rumus 3. 4 Regresi Linier Berganda ..... | 36 |
| Rumus 3. 5 Uji $R^2$ .....               | 37 |
| Rumus 3. 6 Uji F .....                   | 38 |
| Rumus 3. 7 Uji T .....                   | 39 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... | 23 |
| Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....  | 25 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan serta sasaran untuk mengukur keberhasilan perusahaannya masing-masing, dalam mengukur keberhasilan perusahaan diperlukan penilaian kinerja suatu perusahaan yang umumnya dilakukan melalui penilaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi antara manajemen dengan para penggunanya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat bervariasi dan dapat digunakan untuk analisis rasio keuangan.

Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang di peroleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang sustainable (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja bisa menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan.

**Tabel 1. 1Tabel ROA pada sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dari Tahun 2013-2017**

| <b>Nama perusahaan</b> | <b>2013</b> | <b>2014</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>2017</b> |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>INDF</b>            | 4.38        | 5.99        | 4.04        | 6.41        | 4.89        |
| <b>AISA</b>            | 6.91        | 5.13        | 4.12        | 7.77        | 1.83        |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),

Pada table 1.1 diatas dapat dilihat perkembangan Return on assets dari perusahaan konsumsi selama periode 2013 sampai dengan 2017, Return on assets dari kedua perusahaan konsumsi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor, karena tujuan perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba dimana tingkat laba dapat dijadikan tolak ukur bagi perkembangan perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa laba perusahaan selalu berfluktuasi atau berubah – ubah setiap tahunnya. Rasio profitabilitas INDF dan AISA berfluktuasi dari tahun 2013 sampai 2017. Rasio profitabilitas INDF pada tahun 2015 cenderung mengalami penurunan laba sebesar 4,04 kemudian pada tahun 2016 profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 6,41 berarti terjadi kenaikan sebesar 2,37%, dan pada tahun 2017 menurun sebesar 4,89 berarti terjadi penurunan sebesar 1,52%. Dan rasio profitabilitas AISA tahun 2015 sebesar 4,12 kemudian pada tahun 2016 profitabilitas mengalami kenaikan

sebesar 7,77 berarti terjadi kenaikan sebesar 3,65%, dan pada tahun 2017 menurun sebesar 1,83 berarti terjadi penurunan sebesar 5,94%.

Dimaksud perputaran piutang apabila piutang berputar dalam satu kali periode sampai piutang tersebut masuk kembali didalam kas perusahaan. menyatakan, perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir, 2010).

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi (Nuriyani & Rachma Zannati, 2017).

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektifitas dan efisiensiya. Rasio ini dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa depan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *Return On Assets* (ROA). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008)

Berdasarkan hasil yang ditemukan dari penelitian terdahulu diindikasikan adanya hasil yang tidak konsisten antara variabel-variabel yang diuji untuk mempengaruhi profitabilitas, hal tersebut menjelaskan adanya *research gap*. Penelitian mengenai Profitabilitas telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut mengenai pengaruh perputaran kas (*cash turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kesimpulan yang berbeda-beda, sehingga hal ini membuat perlunya dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh kedua rasio tersebut terhadap profitabilitas yang terdapat pada perusahaan manufaktur *sektor food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap profitabilitas secara simultan, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian menggunakan judul **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari penelitian yang dijelaskan di atas, terdapat berbagai masalah yaitu :

1. Setiap tahun laba perusahaan selalu naik turun.
2. Terjadinya penurunan nilai profitabilitas yang sangat rendah dari tahun sebelumnya.

3. Banyak piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan idenifikasi masalah diatas, maka diperlukan batasan-batasan didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu perputaran piutang, dan perputaran kas, satu variabel dependen yaitu profitabilitas..
2. Sampel penelitian hanya berfokus terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdapat pada BEI.
3. Periode dalam penelitian ini selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2013-2017.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Setekah dilakukan batasan-batasan masalah di atas terhadap penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI?

### **1.5.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas,maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat efek perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk melihat efek perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk melihat efek perputaran piutang perputaran kas secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

### **1.6.Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1.Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini adapun manfaat teoritis sebagai berikut :

1. Peningkatan teori perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas
2. Peningkatan informasi guna menambah wawasan mengenai perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Dari penelitian ini adapun manfaat praktis yaitu :

#### 1. Bagi Penulis

Pengaruh penelitian ini dapat meningkatkan ilmu tentang Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Yang Terdaftar Di BEI.

#### 2. Bagi Objek Penelitian

Terdapat 2 manfaat bagi objek penelitian yaitu :

1. Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan aktivitas kemajuan perusahaan dalam hal perputaran piutang yang di terapkan serta perputaran kas yang di gunakan.
2. Dapat digunakan sebagai pertimbangan para investor dalam melakukan aktivitas investasinya.

#### 3. Bagi pihak lain

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai materi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1.Kajian Teori**

##### **2.1.1. Perusahaan dagang**

Secara umum, perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli, menyimpan dan menjual kembali barang dagang tanpa memberikan nilai tambah terhadapnya. Nilai tambah berupa mengolah atau mengubah bentuk atau sifat barang, sedemikian rupa sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi. Perusahaan dagang, dalam kegiatan operasionalnya memperoleh pendapatan, namun pendapatan yang diperoleh berasal dari transaksi jual beli barang. Perusahaan dagang memiliki kegiatan utama dengan memperjualbelikan barang dagangannya berupa bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi. Selain dari itu, barang yang diperdagangkan berupa hasil pertanian, perkebunan, hasil hutan, dan barang hasil industri pengolahan (*manufacture*). Menurut (Agus Sartono, 2010) persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan

### **2.1.2 Jenis-jenis perusahaan dagang**

Menurut (Munawir, 2007) untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. Untuk perusahaan *manufacturing* (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi :

- 1) Persediaan Barang mentah.
- 2) persediaan Barang dalam proses.
- 3) Persediaan barang jadi.

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Dimaksud profitabilitas apabila perusahaan mampu mendapatkan laba dengan kemampuan total aktiva atau memakai modal perusahaan itu sendiri. Sudah sangat jelas dari penjelasan tersebut bahwa yang dituju adalah mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. (Kasmir, 2011), tingkat efektifitas perusahaan bisa diukur dengan rasio profitabilitas, karena kemampuannya dalam mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Dapat ditinjau dari hasil investasi, laba, ataupun penjualan yang sangat tinggi. Menurut (Harahap, 2010), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2012) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari dana seluruh perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat menggunakan *Return On Assets*. Penelitian yang dilakukan oleh (Suarnami, Suwendra, & Cipta, 2014) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur melalui rasio keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber- sumber daya yang dimilikinya. perhitungan profitabilitas dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, antara lain:

1. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan (penjualan), *return on sales (ROS)*,

2. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset, *return on asset* (ROA),
3. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri, *return on equity* (ROE).

Pada dasarnya kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Kekurangan kas menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dalam jangka pendek sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan karena calon pembeli tidak jadi membeli ke perusahaan tersebut.

#### **2.1.4 Metode Penilaian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio Kemampuan laba (*Profitability Rasio*) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Relatif disini artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi diperbandingkan dengan unsur-unsur tolak ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menunjukkan kemampuan yang juga besar. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Menurut (Eka Ayu Rahayu, 2014) *Return On Asset* dapat dihitung dengan cara :

|  |  |
|--|--|
| $\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$ | <b>Rumus 2. 1</b> <i>Return On Asset</i> |
|--|--|

### 2.1.5 Piutang

Untuk mendukung misi perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan penjualan kredit yang secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin besar proporsi dan jumlah kredit, semakin besar pula piutang yang dimiliki oleh perusahaan, piutang merupakan jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit. Dengan begitu, semua pembelian barang ataupun jasa yang dilakukan oleh konsumen dengan jalan kredit atau bukan secara tunai akan menimbulkan piutang pada perusahaan. (Faisal, 2017)

Piutang adalah jenis pembayaran dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang

ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang.

#### **2.1.5.1. Penggolongan Piutang**

Sebelum suatu transaksi penjualan dilakukan, biasanya terlebih dahulu ada kesepakatan mengenai cara pembayaran transaksi tersebut apakah secara tunai atau kredit. Apabila pembayaran dilakukan secara tunai maka perusahaan akan langsung menerima kas. Namun apabila pembayaran dilakukan secara kredit maka perusahaan akan menerima piutang. (Ikatan Akuntan Indonesia., 2007) mengemukakan bahwa menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan ke dalam dua kategori yaitu: piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha timbul karena penjualan produk atau jasa dalam rangka kegiatan normal usaha, sementara piutang yang timbul di luar kegiatan normal usaha digolongkan sebagai piutang lain-lain. Berikut penggolongan piutang secara umum :

##### **1. Piutang Dagang (*Trade Receivable*)**

Piutang dagang merupakan jumlah tagihan perusahaan kepada pelanggan yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang dagang merupakan tipe piutang yang paling lazim ditemukan dan umumnya mempunyai jumlah yang paling besar. Piutang ini dapat dibagi menjadi piutang dan wesel tagih.

## 2. Piutang Usaha (*account receivable*)

Piutang usaha yang berasal dari penjualan kredit jangka pendek dan biasanya dapat ditagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Biasanya piutang usaha tidak melibatkan bunga, meskipun pembayaran bunga atau biaya jasa dapat saja ditambahkan bilamana pembayarannya tidak dilakukan dalam periode tertentu.

## 3. Wesel Tagih (*notes receivable*)

Wesel tagih adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembayaran atau transaksi lainnya.

## 4. Piutang Lain-lain (Non Dagang)

Piutang lain-lain merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain akibat dari transaksi yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan normal usaha perusahaan. Piutang lain-lain meliputi piutang pegawai, piutang dari perusahaan afiliasi, piutang dividen, piutang bunga, dan lain-lain.

### **2.1.5.2. Perputaran Piutang**

Menurut (Diana, 2016) Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapakah dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar

maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| $\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$ | <b>Rumus 2.2</b> Perputaran Piutang |
|---|-------------------------------------|

### 2.1.6 Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Menurut (Munawir, 2010) Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.

### **2.1.6.1.Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas**

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas (Bambang Riyanto, 2010):

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

#### 4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

#### 5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

#### **2.1.6.2. Perputaran Kas**

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut (Diana, 2016) Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan

semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

|   |                                  |
|---|----------------------------------|
| $\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$ | <b>Rumus 2. 2 Perputaran Kas</b> |
|---|----------------------------------|

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Putri Ayu Diana (2015) yang berjudul pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini adalah perputaran kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sebaliknya perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak mempengaruhi terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal (2017) berjudul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, menggunakan metode analisis rasio dan analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarjito Surya dkk (2017) berjudul pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, menggunakan metode analisis analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani dan Rachma Zannati (2017) berjudul pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan, Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil analisis dari penulisan ini adalah perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014) melakukan penelitian dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, menggunakan metode

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran Piutang yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Perputaran persediaan yang memiliki dampak signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Di sisi lain, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dalam mencapai laba

Evi Aprilia (2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap profitabilitas tekstil dan garmen, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

Setelah dilakukan pemaparan penelitian terdahulu beserta hasil penelitian di atas, kemudian dapat dilampirkan kedalam tabel penelitian terdahulu yang dipakai sebagai acuan sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

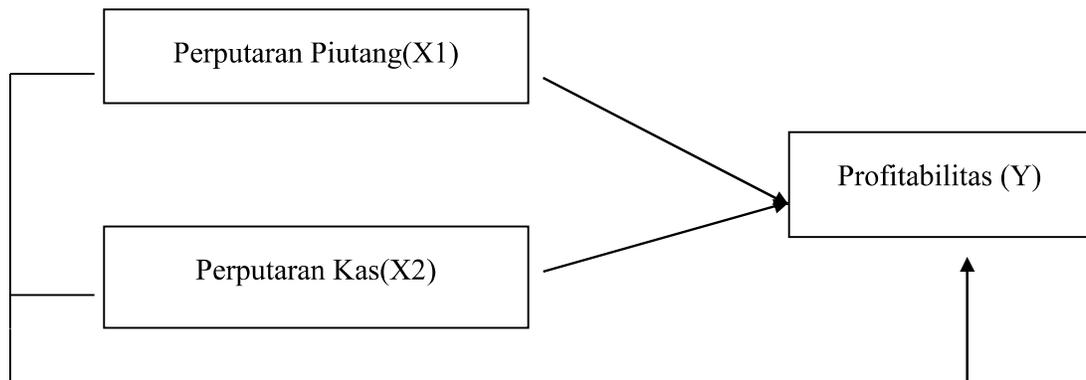
| <b>No</b> | <b>Nama</b>              | <b>Judul</b>   | <b>Variabel</b>   | <b>Hasil</b>   |
|-----------|--------------------------|--|---|--|
| 1         | Putri Ayu Diana (2015)   | Pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI  | independen : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan<br>dependen : Profitabilitas | perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedang perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. |
| 2         | Muhammad Faisal (2017)   | Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) | independen : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan<br>dependen : Profitabilitas | perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.                          |
| 3         | Sarjito Surya dkk (2017) | Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas  | independen : perputaran kas, perputaran piutang,<br>dependen : Profitabilitas                       | secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.                      |

Lanjutan...

| No | Nama  | Judul  | Variabel   | Hasil   |
|----|---|--|--|---|
| 4  | Nuriyani dan Rachma Zannati (2017)          | pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan  | independen :<br>perputaran kas,<br>perputaran piutang<br>dependen :<br>Profitabilitas  | perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. |
| 5  | Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014) | pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur   | independen :<br>perputaran kas,<br>perputaran piutang,<br>perputaran persediaan<br>dependen :<br>Profitabilitas  | perputaran kas dan perputaran Piutang yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Perputaran persediaan yang memiliki dampak signifikan terhadap ROA.   |
| 6  | Evi Aprilia (2016)                          | pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap profitabilitas tekstil dan garmen | independen :<br>perputaran piutang,<br>perputaran persediaan<br>pengaruh perputaran piutang,<br>perputaran persediaan,<br>modal<br>kerjajadependen :<br>Profitabilitas | secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.   |

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Di dalam penelitian dapat di buat Kerangka Pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2. 1Kerangka Pemikiran**

### 2.4. Hipotesis

Secara bahasa hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hypo* artinya sebelum dan *thesis* artinya pernyataan atau pendapat. Secara istilah hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015, p : 63).

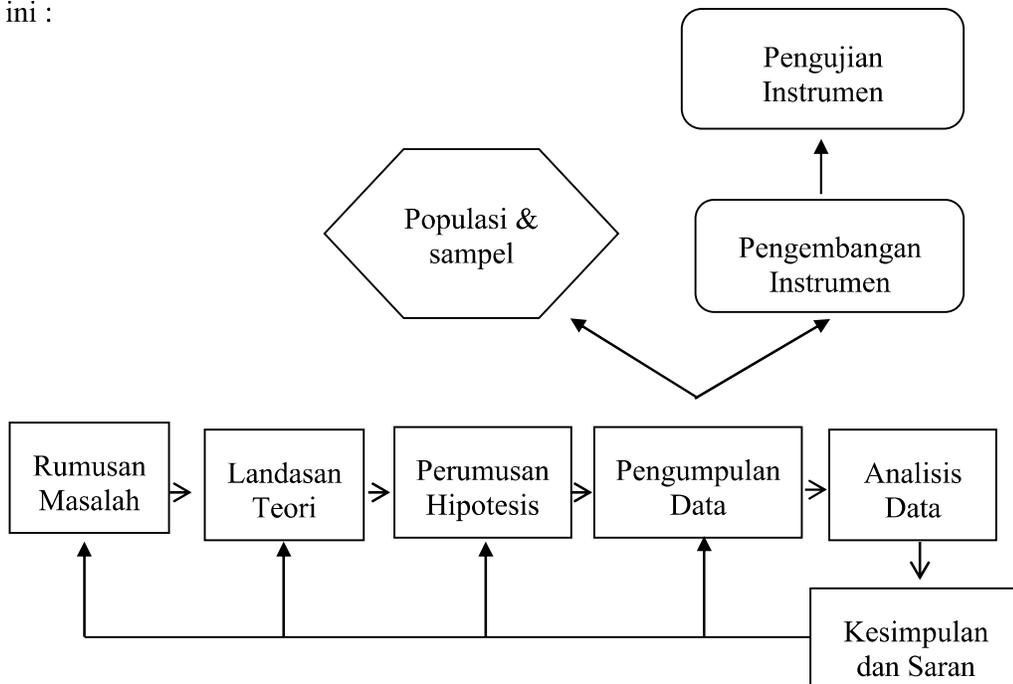
Setelah di gambar kerangka pemikiran dan beserta pengertian hipotesis di atas, maka peneliti menyampaikan hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

- H1: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Perputaran Kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Perputaran Piutang dan Perputaran Kas bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena mengacu pada prinsip positivisme, dipakai dalam bentuk mengobservasi populasi atau sampel tersebut. Metode pengumpulan memakai alat penelitian, analisis data berupa kuantitatif/statistik, dengan tujuan yang sama guna mengevaluasi hipotesis (Sugiyono, 2015, p : 8) berikut desain di dalam penelitian ini :



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan . Sesuai deret waktu per triwulan bahkan per tahun di dalam periode tertentu (Sugiyono, 2015, p : 225).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak terdapatnya pengaruh antara likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*Debt to total asset ratio*) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap profitabilitas (*return on asset*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2013 sampai dengan 2017, berfokus pada sub sektor makanan dan minuman. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

### **3.2 Operasional Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2014), bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) variabel dependen (variabel terikat). Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan”.

#### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel terikat di dalam penelitian. Variabel ini dapat di pengaruhi oleh variabel bebas, variabel ini biasa disebut sebagai

variabel output, variabel tergantung, variabel terpengaruh, dan variabel efek. (Sugiyono, 2015, p : 39).

### 3.2.1.1 Profitabilitas

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas. Kegunaan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Bagi para pihak yang berkepentingan, rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan (Jusuf, 2010, p : 51). Salah satu cara mengukur profitabilitas yaitu menggunakan return on asset, berikut rumus yang dapat digunakan:

|   |                      |
|---|----------------------|
| $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$ | <b>Rumus 3.1 ROA</b> |
|---|----------------------|

### 3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen) sering disebut juga variabel perlakuan, kausa, variabel pengaruh, variabel bebas (Sugiyono, 2015, p : 39). Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang dan perputaran kas.

#### 3.2.2.1 Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapakah dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode

perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut : (Diana, 2016)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100$$

**Rumus 3. 2 Perputaran Piutang**

### 3.2.2.2 Perputaran Kas

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut : (Diana, 2016)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} \times 100$$

**Rumus 3.3 Perputaran Kas**

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dapat juga disebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, menurut pendapat lain populasi merupakan keseluruhan dari objek, nilai, manusia, dan sebagainya yang menjadi fenomena. (Sugiyono, 2015, p : 80). Di dalam penelitian ini populasi yang di gunakan merupakan keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat ataupun terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2013 sampai dengan 2017.

Dengan kriteria laporan keuangan periode 2013 – 2017 dalam pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada sektor industri barang konsumsi yaitu sub sektor *food and beverage*, secara berturut-turut untuk periode 2013 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan yang merupakan hasil audit dalam kurun waktu tahun 2013 sampai dengan 2017.
3. Laporan keuangan yang secara lengkap per 1 januari sampai dengan 31 Desember setiap tahunnya.
4. Laporan keuangan dalam bentuk nominatif yang telah dikonversikan kedalam satuan rupiah (IDR).

5. Laporan keuangan yang berisikan informasi secara lengkap guna menganalisis variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas di tahun tersebut.

**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian**

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                 |
|----|------------|---------------------------------|
| 1  | AISA       | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk   |
| 2  | ALTO       | Tri Banyan Tirta Tbk            |
| 3  | CAMP       | Campina Icer Cream Industry Tbk |
| 4  | CEKA       | Wilmar Cahaya Industri Tbk      |
| 5  | CLEO       | Primatirta Tbk                  |
| 6  | DLTA       | Delta Jakarta Tbk               |
| 7  | HOKI       | Buyung Poetra Sembada Tbk       |
| 8  | ICBP       | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk  |
| 9  | INDF       | Indofood Sukses Makmur Tbk      |
| 10 | MLBI       | Multi Bintang Indonesia Tbk     |
| 11 | MYOR       | Mayora Indah Tbk                |
| 12 | PCAR       | Prima Cakrawala Abadi Tbk       |
| 13 | PSDN       | Prasidha Aneka Niaga Tbk        |
| 14 | ROTI       | Nippon Indosari Corpindo Tbk    |
| 15 | SKBM       | Sekar Bumi Tbk                  |
| 16 | SKLT       | Sekar Laut Tbk                  |
| 17 | STTP       | Siantar Top Tbk                 |
| 18 | ULTJ       | Ultra Jaya Milk Industry Tbk    |

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti, pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono, 2015, p : 81).

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                |
|----|------------|--------------------------------|
| 1  | AISA       | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk  |
| 2  | ALTO       | Tri Banyan Tirta Tbk           |
| 3  | CEKA       | Wilmar Cahaya Industri Tbk     |
| 4  | ICBP       | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 5  | INDF       | Indofood Sukses Makmur Tbk     |
| 6  | MYOR       | Mayora Indah Tbk               |
| 7  | ROTI       | Nippon Indosari Corpindo Tbk   |
| 8  | SKBM       | Sekar Bumi Tbk                 |
| 9  | SKLT       | Sekar Laut Tbk                 |
| 10 | STTP       | Siantar Top Tbk                |
| 11 | ULTJ       | Ultra Jaya Milk Industry Tbk   |

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berbentuk angka, nominal, yang dapat di klasifikasikan serta di analisis berdasarkan kurun waktu bahkan peristiwa ataupun fenomena yang saat ini di teliti. Data historis laporan keuangan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bentuk data kuantitatif.

### **3.4.2 Sumber Data**

Setelah dilakukannya pengambilan sampel secara Purposive sampling maka telah di tentukannya sampel di dalam penelitian ini. Data yang digunakan ataupun yang di olah secara langsung di dapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [ticmi.co.id](http://ticmi.co.id)

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah terkumpulnya data yang di dapat dari sampel penelitian ini. (Sugiyono, 2015, p : 147). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Untuk melakukan analisis kuantitatif, peneliti harus mampu memahami bentuk statistic yang digunakan dalam penelitian sebelum memulai analisis data statistic merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memahami hubungan antara variable-variabel yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistic. SPSS merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik (Sujarweni, 2016, p : 32).

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data. Salah satunya dengan cara mendeskripsikan data yang telah tersaji dalam

bentuk informasi yang di peroleh dari laporan keuangan. (Sugiyono, 2015, p : 147).

Hasil analisa statistik deskriptif akan menghasilkan Variabel-variabel secara terdeskriptifkan dalam bentuk minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Minimum adalah nilai terendah dari setiap variabel dalam bentuk data pada penelitian ini. Nilai tertinggi dari variabel dalam bentuk data yang di olah akan di tampilkan pada tabel statistik pada kolom maximum. Mean merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang di uji di dalam suatu penelitian. Salah satu cara untuk mengetahui ukuran variasi data – data yang di gunakan dapat di peroleh dari hasil standar deviasi yang di tampilkan.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang bersetandar ordinary least square atau yang disingkat dengan "OLS" merupakan sebuah keharusan yang harus dipenuhi sebelum menganalisa variabel yang digunakan (regresi linier berganda) maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui penyimpangan dalam variabel. ada beberapa macam pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi :

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Mengadopsi uji ini guna mengetahui nilai residu memiliki data yang valid. Jika nilai residu valid bakal memunculkan kurva seperti lonceng. (Wibowo, 2012, p : 61). Untuk meyakinkan bahwa data benar-benar memiliki data berdistribusi normal, ada baiknya diuji lagi dengan menggunakan pendekatan melalui uji yang menghasilkan angka, yaitu pengambilan keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan. (Wibowo, 2012, p : 69).

Salah satu cara penggunaan pendekatan yang di katakan sebelumnya, penelitian ini dapat di gunakan uji atau analisa Kolomogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatan normal jika:

- a. Nilai kolomogorov – Smirnov  $Z < Z_{\text{tabel}}$
- b. Nilai Probability Sig (2 tailed)  $> \alpha$  ; sig  $> 0,05$  (Wibowo, 2012).

### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series* (Wibowo, 2012, p : 101). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian durbin Watson atau disingkat dengan (DW tes). untuk melakukan uji Durbin Watson terlebih dahulu kita harus mengetahui nilai tabel DW, kemudian baru kita kurangi nilai  $du-4$  dan  $dl-4$ . sehingga kita dapat menentukan apakah model regresi berada di ketentuan  $H_0/H_a$ .

### 3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen jika terjadi korelasi antar variabel independen maka dapat disimpulkan terjadinya penyimpangan dalam uji multikolinieritas. Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi (Wibowo, 2012, p : 87).

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut dengan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Caranya dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut (Wibowo, 2012, p : 87).

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Park Gleyser* dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel

independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki persamaan nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpanya (0.05), maka model tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas (Wibowo, 2012).

### 3.5.3 Uji Pengaruh

#### 3.5.3.1 Uji Regresi Berganda

Regresi linier berganda yaitu jumlah X yang lebih dari satu artinya variabel X bisa berjumlah 2, 3 atau lebih atau biasa disebut multiple linear regression. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, Sehingga akan menghasilkan estimasi distribusi data. Estimasi yang di maksud merupakan fluktuatif naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen yang disajikan dalam model regresi (Wibowo, 2012, p : 120).

Regresi Linier berganda dalam penelitian ini dapat di rumuskans ebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

**Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda**

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Perputaran Piutang

X<sub>2</sub> = Perputaran Kas

$x_n$  = Variabel independen ke – n

### 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinansi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinansi ( $R^2$ ) merupakan satuan angka yang digunakan untuk menyatakan kontribusi oleh seluruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai  $R^2$  diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Wibowo, 2012, p : 121).

analisis determinan digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan yang mempengaruhi secara bersama melalui variabel bebas dalam model regresi akan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

Berikut rumus koefisien determinasi : (Wibowo, 2012, p : 136) :

$$R^2 = \frac{(ryx)^2 - 2 (ryx_1) (ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

**Rumus 3.5 Uji  $R^2$**

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

$ryx_1$  : Korelasi  $X_1$  dengan Y

$ryx_2$  : Korelasi variabel  $X_2$  dengan Y

$rx_1x_2$  : Korelasi variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji F

Menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2011, p : 51).

Hasil uji F pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda.

Untuk menghitung nilai F dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{r^2}{1-r^2} (n-2) \quad \text{Rumus 3. 6 Uji F}$$

Keterangan:

F : Nilai f

$r^2$  : Koefisien determinasi

n : Banyaknya sampel

Menurut (Priyatno, 2011, p : 51) untuk menentukan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria untuk pengujian hipotesis adalah :

- a.  $H_0$  diterima jika  $f\text{-hitung} \leq f\text{-tabel}$ .
- b.  $H_0$  ditolak jika  $f\text{-hitung} \geq f\text{-tabel}$ .

### 3.5.4.2 Uji t

Menurut (Priyatno, 2011, p : 52) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t pada output Coefficients dari hasil analisis regresi linier berganda Menurut (Wibowo, 2012, p : 122). Hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

$$t = \frac{B}{Std. Errors}$$

**Rumus 3. 7 Uji T**

Koefisien regresi sebuah variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen jika nilai t-hitung > t-tabel, atau probabilitas (Sign.t) <  $\alpha$ . Dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Selain itu menurut (Priyatno, 2011, p : 52) kriteria untuk pengujian hipotesis adalah:

- a. Ho diterima jika  $- t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ .
- b. Ho ditolak jika  $- t\text{-hitung} < - t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ .

Untuk menentukan besaran t-tabel digunakan rumus  $\alpha = 5\% : 2$  dengan derajat kebebasan  $n-2$  atau  $\alpha = 5\% : 2 : n-2$ , dimana n adalah jumlah responden.

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan berfokus pada perusahaan manufaktur, sub sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tepatnya di kantor perwakilan Kota Batam, Komplek Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Batam Centre.

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.2**

**Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran kas Terhadap Profitabilitas**

**Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI**

| No. | Kegiatan                       | Bulan |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |          |   |      |   |   |   |         |   |
|-----|--------------------------------|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|----------|---|------|---|---|---|---------|---|
|     |                                | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   | Jun<br>i |   | Juli |   |   |   | Agustus |   |
|     |                                | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 |
| 1   | Penentuan Topik                | ■     | ■ |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |          |   |      |   |   |   |         |   |
| 2   | Judul                          |       | ■ | ■ |   |       |   |   |   |     |   |   |   |          |   |      |   |   |   |         |   |
| 3   | Bimbingan Skripsi              |       |   |   |   | ■     | ■ | ■ | ■ | ■   | ■ | ■ | ■ | ■        | ■ | ■    | ■ | ■ | ■ | ■       | ■ |
| 4   | Pengajuan Surat Penelitian     |       |   |   |   | ■     | ■ | ■ | ■ | ■   | ■ | ■ | ■ |          |   |      |   |   |   |         |   |
| 5   | Pengumpulan data               |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   | ■        | ■ | ■    | ■ |   |   |         |   |
| 6   | Pengolahan Data                |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |          |   | ■    | ■ | ■ | ■ |         |   |
| 7   | Pemeriksaan Laporan Penelitian |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |          |   |      |   | ■ | ■ | ■       | ■ |